

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL PADA KELAS X TKR DI SMKN 9 PANGKEP

¹Kiki Reski Handayani, ²Rukli, ³ Muh. Farid Raihan

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar

³SMKN 9 Pangkep

khikyrezkyhandayani27@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar adalah energi penggerak yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar muncul karena adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan memberikan kesiapan pada peserta didik untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Model Pembelajaran PJBL Pada Kelas X TKR Di SMKN 9 Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil observasi pada siklus I dengan menerapkan dengan model pembelajaran PJBL diperoleh ketuntasan belajar yang sangat buruk. Pada kelas X TKR yang hanya mencapai 10% saja, atau hanya ada 2 orang peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 18 orang lainnya tidak tuntas dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa ketuntasan belajar pada kelas X TKR mencapai 100% atau semua peserta didik yang terdapat pada kelas tersebut mengalami ketuntasan belajar. Dan hal tersebut sangat mengalami perubahan yang dilihat dari siklus pertama yang ketuntasan belajar peserta didiknya hanya ada 2 orang saja. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Kata Kunci: PJBL , Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

Learning motivation is the driving energy that exists within students in achieving learning goals, so it can be said that learning motivation arises because of awareness in students and provides readiness for students to learn. The purpose of this study was to increase students' learning motivation in science learning with the PJBL learning model in class X TKR at SMKN 9 Pangkep. This type of research is classroom action research which consists of two cycles, namely cycle 1 and cycle 2. Data collection techniques are using observation sheets and test sheets. As for data analysis using descriptive analysis. The results of observations in the first cycle by applying the PJBL learning model obtained very poor learning mastery. In class X TKR only reached 10%, or there were only 2 students who experienced learning completeness and 18 others who did not complete learning. These results indicate that in the first cycle classically students have not finished studying, because students who get scores ≥ 70 . Observations in cycle II show that learning completeness in class X TKR reaches 100% or all students in the class experience learning mastery. And this has greatly changed as seen from the first cycle where the learning completeness of the students was only 2 people. These results indicate that in the second cycle the classical learning mastery has improved better than the first cycle.

Keywords: PJBL, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan merupakan tempat guna meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan sering dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hernawati 2018). Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan akan berhasil jika sudah mampu menciptakan manusia yang dapat berkontribusi dalam masyarakat. (Kurnia 2020)

Motivasi belajar adalah energi penggerak yang ada dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar muncul karena adanya kesadaran dalam diri peserta didik dan memberikan kesiapan pada peserta didik untuk belajar (Armanisah 2021). Motivasi itu sendiri berasal dari kata motif yang merupakan suatu kondisi yang mendorong suatu individu dalam melakukan aktivitas baik yang disadari maupun yang tidak disadari guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan salah satu faktor turut serta dalam menentukan belajar yang efektif dan dalam menentukan hasil belajar yang lebih baik (Kurnia 2020)

Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh cita-cita atau aspirasi peserta didik, kemampuan siswa dan kecakapan setiap individu yang mampu memperkuat motivasi, kondisi peserta didik dan lingkungan yang stabil dan sehat, unsur-unsur dinamis dalam belajar dimana seorang individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan upaya guru dalam membelajarkan peserta didik (Sidik and Sobandi 2018)

Masalah belajar yang sering terjadi adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik, yang salah satunya dapat disebabkan oleh faktor kurangnya kemampuan komunikasi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Dalam dunia pendidikan komunikasi antara guru dan peserta didik sangat penting dalam mendukung keberlangsungan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar, meskipun hal tersebut sudah sangat umum, akan tetapi tidak sedikit peserta didik yang masih kurang memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Padahal hal tersebut sangat penting demi terciptanya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik (Sidik and Sobandi 2018)

Masalah lain yang dihadapi dalam dunia pendidikan satu diantaranya adalah lemahnya proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi untuk aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat kecenderungan informasi yang mereka dapatkan tidak dipahami melainkan hanya dihafal. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif dalam membantu memudahkan siswa menerima materi. Selama ini guru menggunakan pembelajaran konvensional dimana siswa hanya diberi teori dan guru menggunakan model ceramah. Siswa tidak berani bertanya ketika ada kesulitan dalam menerima materi

Beranda Jurnal:

pembelajaran. Dan siswa juga tidak berani menyampaikan pendapat ketika ada sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung kurang menarik bahkan siswa lebih cepat bosan, karena siswa kurang aktif dan proses belajar mengajar kurang optimal (Musdalifah, Patandean, and Nurhayati 2013)

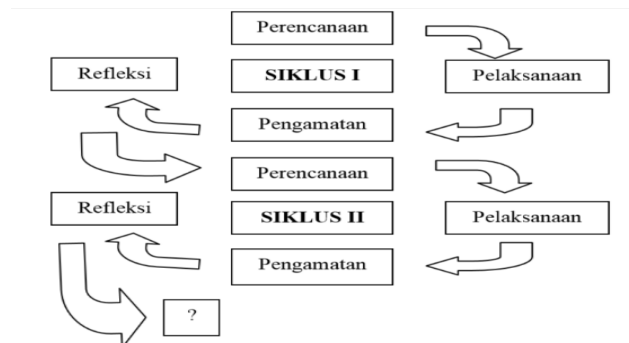
Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran disebabkan karena peserta didik tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Banyak peserta didik yang datang kesekolah hanya untuk mencari nilai dan ijazah saja, sehingga banyak diantara mereka yang kurang semangat mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS.

Dan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Pjbl. Dimana model pembelajaran Pjbl ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar siswa, karena siswa diminta untuk membuat suatu project tergantung dari materi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Dan nyatanya model pembelajaran ini efektif digunakan karena peserta didik lebih bersemangat untuk belajar ketika diberi tugas berupa tugas project yang mengharuskan mereka akan turun langsung kelapangan. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan hanya di dalam kelas saja atau hanya memberikan materi kepada peserta didik, mereka cenderung bosan karena hanya mendengar penjelasan dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan tujuan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Model Pembelajaran Pjbl Pada Kelas X TKR Di SMKN 9 Pangkep.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Dalam melaksanakan PTK, terdapat 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMKN 9 Pangkep yang berjumlah 20 orang peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Adapun tempat penelitian ini yaitu SMKN 9 pangkep.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran

Adapun prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus yaitu sebagai berikut:

Siklus 1

1. Tahap perencanaan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), media pembelajaran dan materi pembelajaran.
 - b. Mempersiapkan alat dokumentasi dan alat tulis yang akan digunakan untuk observasi.
 - c. Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar peserta didik
 - d. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar
 - e. Memilih peserta didik yang akan berperan sebagai tutor. Tutor sebaya ditentukan oleh guru bersama dengan peneliti.
 - f. Tutor sebaya yang dipilih merupakan siswa yang berprestasi akademik, mempunyai kemampuan, pengetahuan, pemahaman, dan analisa yang baik serta kemampuan merespon permasalahan, dan memberikan bimbingan dan penjelasan kepada kelompok belajarnya.
 - g. Memberikan petunjuk, pengarahan atau pelatihan kepada tutor baik sebelum pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran.
2. Tindakan

Setelah tahap perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Peneliti juga melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel atau berubah-ubah, dapat dimodifikasi sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi serta keperluan yang terjadi di lapangan. Mengenai segala perubahan akan dicatat di catatan lapangan.
3. Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan oleh satu guru serumpun pelajaran sebagai observer. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya.
4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat penerapan metode Tutor Sebaya pada proses pembelajaran siklus I, tahap refleksi juga dimaksudkan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisa hasil penelitian untuk mengetahui kekurangan pada saat pembelajaran di siklus I

berlangsung kemudian melakukan refleksi hasil penelitian dan observasi antara peneliti, observer, dan guru untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga perlu dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *PJBL* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMKN 9 Pangkep pada kelas X TKR dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *PJBL* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasa baru oleh peserta didik.

Tabel 1 Tabel Ketuntasan Siklus I Kelas X TKR

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
70 - 100	2	10%	Tuntas
< 70	18	90%	Belum Tuntas
Jumlah	20	100 %	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *PJBL* diperoleh ketuntasan belajar yang sangat buruk. Pada kelas X TKR yang hanya mencapai 10% saja, atau hanya ada 2 orang peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 18 orang lainnya tidak tuntas dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti dengan model pembelajaran *PJBL*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar

- dengan menggunakan pendekatan ini. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- b. Mungkin bagi guru dan Peserta didik yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini.
 - c. Ada yang berpendapat, dengan pendekatan ini akan selalu mementingkan pengertian tetapi kurang pada pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
 - d. Mungkin pendekatan ini kurang memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk berpikir lebih kreatif.

Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *PJBL* dan lembar observasi aktivitas guru dan Peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMKN 9 Pangkep pada kelas X TKR dengan jumlah sebanyak 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada modul ajar dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Tabel Ketuntasan Siklus II Kelas X TKR

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
70 - 100	20	100%	Tuntas
< 70	0	0%	Belum Tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar pada kelas X TKR mencapai 100% atau semua peserta didik yang terdapat pada kelas tersebut mengalami ketuntasan belajar. Dan hal tersebut sangat mengalami perubahan yang dilihat dari siklus pertama yang ketuntasan belajar peserta didiknya hanya ada 2 orang saja. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti

apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran *PJBL*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Peserta didik sudah banyak mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini.
- b. Peserta didik sudah berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.

Pendekatan sangat efektif bila digunakan pada kelas yang besar

B. Pembahasan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMKN 9 Pangkep dengan menerapkan model pembelajaran *PJBL*, memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain:

1. Peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Peserta didik dominan aktif dalam proses pembelajaran.

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang bermain handpone, tidak memperhatikan guru yang menerangkan pembelajaran dan mengantuk pada saat proses pembelajaran dan yang paling miris adalah adanya siswa yang meminta izin untuk ke toilet tetapi tidak kembali lagi ke dalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Akan tetapi pada saat pertemuan kedua dan seterusnya peserta didik mulai mengurangi penggunaan handpone di dalam kelas dan mulai aktif dalam proses pembelajaran. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih banyak peserta didik yang molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan waktu pengerjaan sampai 1 minggu, dan sampai 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain dan tidak ada waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena ketika mereka pulang kerumah maka mereka harus membantu kedua orang tua di kebu masing-masing, dan mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *PJBL* dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS pada kelas X TKR di SMKN 9 Pangkep.
2. Penerapan model pembelajaran *PJBL*, sudah efektif karena dapat meningkatkan frekuensi keaktifan dan aktivitas dalam proses belajar mengajar sesuai dengan pengamatan sikap siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dengan model pembelajaran, Pelajaran IPAS yang biasanya dianggap sulit bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menarik dan menyenangkan kerana diselingi dengan praktek.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini diajukan beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan kepada guru khususnya guru IPAS agar menerapkan pembelajaran *PJBL* sejak dini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar IPAS.
2. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengantar serta membimbing peserta didik dalam bekerja kelompok.
3. Diharapkan pula pada guru bidang studi lain agar mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran *PJBL* dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanisah, Armanisah. 2021. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX." *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang* 1(1):23-27. doi: 10.53889/jpig.v1i1.21.
- Hernawati, Eneng. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 6(2):118-31. doi: 10.36052/andragogi.v6i2.60.
- Kurnia, Rosman. 2020. "Journal of Vocational Education and Information Technology." *Journal of Vocational Education and Information Technology* 1(1):1-6.

Guru Pencerah Semesta(GPS)

Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 143-151

ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

Musdalifah, A. J. Patandean, and Nurhayati. 2013. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Diskusi Kelompok Terbimbing Oleh Tutor Sebaya Dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas X Sma Negeri 2 Watansoppeng." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689-99.

Sidik, Zafar, and A. Sobandi. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2):50. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11764.